BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi strategis dalam peletakan fondasi perkembangan anak sejak dini. Rentang usia ini dikenal sebagai periode emas (golden age), ketika pertumbuhan otak berlangsung sangat pesat dan sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar mencakup dimensi kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, maupun fisik-motorik. Karena itulah, penyelenggaraan layanan PAUD yang bermutu menjadi kebutuhan mendasar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sekaligus menyiapkan kesiapan belajar mereka memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Hikmawati & Winnuly, 2025).

Mutu pembelajaran pada jenjang PAUD tidak dapat direduksi sekadar capaian akademik semata. Proses belajar pada usia ini idealnya turut membentuk karakter, daya kreativitas, kemampuan bersosialisasi, serta kemandirian anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, aman, dan selaras dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang tidak bermutu, sebaliknya, berisiko menghambat optimalisasi perkembangan anak, menurunkan motivasi belajarnya, dan menyulitkan proses adaptasinya ke jenjang pendidikan selanjutnya (Amir et al., 2024). Atas dasar itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran senantiasa menjadi agenda sentral dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Skala persoalan ini tergambar dari data kependudukan dan pendidikan nasional. Badan Pusat Statistik mencatat populasi anak usia 0–6 tahun di

Indonesia mencapai sekitar 30,2 juta jiwa, atau 10,9 persen dari keseluruhan penduduk. Data Dapodik Kemendikdasmen turut mencatat lebih dari 204.540 satuan PAUD yang melayani sekitar 6,7 juta peserta didik, dengan proporsi terbesar diselenggarakan oleh lembaga swasta. Ekspansi jumlah satuan PAUD ini memang memperluas akses layanan pendidikan anak usia dini, tetapi pemerataan mutu antarlembaga belum sepenuhnya mengiringi pertumbuhan tersebut menjadikan peningkatan mutu pembelajaran PAUD sebagai tantangan yang masih terus dihadapi dalam upaya memajukan pendidikan nasional.

Salah satu determinan mutu pembelajaran PAUD adalah manajemen kelembagaan, dengan kepala sekolah sebagai aktor sentralnya. Kepala sekolah memikul tanggung jawab strategis mengelola keseluruhan penyelenggaraan pendidikan, tidak terbatas pada urusan administratif belaka, melainkan juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang secara aktif mendorong peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Peran ganda ini terejawantahkan melalui empat fungsi manajemen: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Tasya et al., 2025).

Melalui fungsi perencanaan, kepala sekolah merumuskan program pembelajaran, menetapkan sasaran pendidikan, dan merancang kegiatan sekolah yang menopang mutu pembelajaran. Fungsi pengorganisasian diwujudkan lewat pengaturan pembagian tugas, pengelolaan sumber daya manusia, dan penegasan tanggung jawab tiap komponen sekolah. Fungsi pelaksanaan/pengarahan tercermin dari arahan, motivasi, dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru agar pembelajaran berlangsung efektif. Adapun fungsi pengawasan

diwujudkan melalui supervisi dan evaluasi yang memastikan kegiatan belajar tetap selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan (Widyastuti et al., 2024). Ketika keempat fungsi ini dijalankan secara optimal, tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektivitas pembelajaran yang meningkat; sebaliknya, lemahnya pelaksanaan fungsi manajemen berpotensi menghambat optimalisasi proses belajar di sekolah.

Observasi awal yang dilakukan di TK Filadelfia Patumbak II mengindikasikan beberapa persoalan terkait mutu pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran belum berjalan maksimal, pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas, dan proses belajar belum sepenuhnya berorientasi pada anak. Pelaksanaan supervisi dan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah pun belum berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah agar mutu pembelajaran di TK Filadelfia Patumbak II dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Sejumlah kajian terdahulu telah menunjukkan signifikansi peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan PAUD. Widyastuti, Suminar, dan Waluyo (2024) misalnya, mendapati bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Uzliva et al. (2025) turut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu mendorong mutu layanan PAUD melalui pembinaan dan koordinasi yang efektif di lingkungan sekolah. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya membahas aspek kepemimpinan atau supervisi kepala sekolah secara parsial, dan belum menyoroti secara komprehensif keseluruhan fungsi manajemen perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran PAUD.

Bertolak dari kondisi tersebut, tampak adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai analisis menyeluruh atas pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah, yang sejauh ini masih banyak dikaji secara parsial pada satu atau dua fungsi saja. Penelitian ini karenanya dipandang penting untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana keempat fungsi manajemen tersebut dilaksanakan beserta faktor pendukung dan penghambatnya di TK Filadelfia Patumbak II.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II berdasarkan teori George R. Terry, yang meliputi:

1. Fungsi perencanaan (planning) kepala sekolah.
2. Fungsi pengorganisasian (organizing) kepala sekolah.
3. Fungsi pelaksanaan/pengarahan (actuating) kepala sekolah.
4. Fungsi pengawasan (controlling) kepala sekolah.

Melalui fokus penelitian tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga PAUD.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian merupakan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan peneliti dalam memperoleh data penelitian, disusun berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry.

1.3.1. Perencanaan (Planning)

1. Penyusunan program kerja sekolah
2. Penyusunan kegiatan sekolah
3. Perencanaan pembelajaran
4. Perencanaan sarana dan prasarana
5. Perencanaan administrasi sekolah

1.3.2. Pengorganisasian (Organizing)

1. Pembagian tugas guru
2. Struktur organisasi sekolah
3. Koordinasi kerja antartenaga pendidik
4. Pengaturan kegiatan sekolah

1.3.3. Pelaksanaan/Pengarahan (Actuating)

1. Pemberian arahan kepada guru
2. Motivasi kerja guru
3. Pembinaan disiplin guru
4. Supervisi pembelajaran

1.3.4. Pengawasan (Controlling)

1. Monitoring kegiatan sekolah
2. Evaluasi tugas guru
3. Pengawasan administrasi sekolah
4. Tindak lanjut hasil evaluasi

1.3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah
2. Faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II berdasarkan teori George R. Terry yang meliputi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Penelitian ini tidak mengkaji perkembangan anak maupun kualitas pembelajaran secara mendalam, melainkan berfokus pada pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga PAUD.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) di TK Filadelfia Patumbak II?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) di TK Filadelfia Patumbak II.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Filadelfia Patumbak II.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.7.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

1.7.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah: sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan fungsi manajemen sekolah.
2. Bagi Guru: sebagai bahan pemahaman mengenai pelaksanaan manajemen sekolah sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik dalam pelaksanaan program sekolah.
3. Bagi Lembaga PAUD: sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: sebagai referensi penelitian mengenai fungsi manajemen kepala sekolah.
5. Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang manajemen pendidikan anak usia dini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY